



## **PERAN PELATIHAN PEMBUATAN MEBEL KAYU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB PADANGSIDIMPUAN**

**Elisa<sup>1)</sup>, Nurmaini Ginting<sup>2)</sup>, Andes Fuady Dharma Harahap<sup>3)</sup>, Fatma SuryaniHarahap<sup>4)</sup>  
Elsiana<sup>5)</sup>, Yunus Harahap<sup>6)</sup>, Fiska Halawa<sup>7)</sup>, Yessika A. Simbolon<sup>8)</sup>, Ayu Zai<sup>9)</sup>, Rifki  
Abror<sup>10)</sup>, Ibrahim<sup>11)</sup>, Saddam Husein<sup>12)</sup>**

<sup>1),2),4)</sup> Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, UM-Tapsel, <sup>3)</sup> Fakultas Sains Dan  
Teknologi, UM-Tapsel, <sup>5,6,7,8,9,10,11)</sup> Fakultas Hukum, Prodi Ilmu Hukum UM-Tapsel

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pelatihan pembuatan mebel kayu dalam meningkatkan keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan. Pelatihan keterampilan merupakan salah satu bentuk pembinaan yang diberikan kepada warga binaan agar mereka memiliki kemampuan kerja yang dapat dimanfaatkan setelah kembali ke masyarakat. Salah satu keterampilan yang diberikan adalah pelatihan pembuatan mebel kayu yang memiliki nilai ekonomi serta peluang usaha yang cukup besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah warga binaan yang mengikuti pelatihan pembuatan mebel kayu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase untuk menggambarkan pelaksanaan pelatihan dan tingkat keterampilan warga binaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan mebel kayu telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan warga binaan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mampu menggunakan alat pertukangan dengan lebih baik serta mampu membuat produk mebel sederhana setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan ketelitian, kerapian, serta kepercayaan diri warga binaan dalam menghasilkan produk mebel. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan mebel kayu memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi warga binaan untuk bekerja atau berwirausaha setelah mereka kembali ke masyarakat.

**Kata Kunci:** Pelatihan keterampilan, Mebel kayu, Warga binaan, Lembaga pemasyarakatan, Padangsidimpuan.

\*Correspondence Address : [elisa@um-tapsel.ac.id](mailto:elisa@um-tapsel.ac.id)

DOI : 10.31604/jips.v13i2.2026. 583-595

© 2026 UM-Tapsel Press

## **PENDAHULUAN**

Lembaga pemasyarakatan merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam proses pembinaan narapidana agar mampu kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif. Sistem pemasyarakatan di Indonesia tidak hanya menekankan pada aspek hukuman, tetapi juga pada proses rehabilitasi dan pembinaan bagi warga binaan agar memiliki bekal keterampilan yang dapat digunakan setelah mereka bebas. Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah melalui program pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan di dalam lembaga pemasyarakatan (Widodo,2021), (Lestari, 2019).

Program pelatihan keterampilan bagi warga binaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis sekaligus membentuk sikap mandiri sehingga mereka dapat memiliki peluang kerja atau usaha setelah selesai menjalani masa pidana. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan di lembaga pemasyarakatan mampu meningkatkan efikasi diri, motivasi, dan kesiapan warga binaan untuk kembali ke Masyarakat (Kurniawan, 2020), (Saputra, 2023). Program pembinaan keterampilan juga menjadi sarana bagi narapidana untuk

mengembangkan potensi diri sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih baik setelah bebas dari lembaga pemasyarakatan. (Hendra, 2023), (Yuliana,2020)

Dalam praktiknya, berbagai lembaga pemasyarakatan di Indonesia telah menyelenggarakan program pelatihan keterampilan yang beragam, seperti menjahit, kerajinan tangan, pengolahan makanan, pertanian, hingga pertukangan kayu dan meubel. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan di masa depan. Pemerintah melalui Kementerian Hukum dan HAM juga secara aktif mengembangkan berbagai program pelatihan bagi warga binaan agar mereka memiliki kemampuan kerja yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha. (Aifin, 2022)

Pelatihan keterampilan memiliki peran penting dalam proses pembinaan kemandirian warga binaan. Melalui kegiatan pelatihan, warga binaan tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan disiplin, tanggung jawab, serta motivasi untuk memperbaiki kehidupan mereka di masa mendatang. Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan di lembaga

pemasyarakatan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis dan kesiapan narapidana untuk berintegrasi kembali dengan masyarakat setelah bebas. (Prasetio, 2024)

Salah satu bentuk pelatihan keterampilan yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah pelatihan pembuatan mebel kayu. Industri mebel merupakan bagian dari sektor ekonomi kreatif yang memiliki peluang pasar yang cukup besar, baik di tingkat lokal maupun nasional. Keterampilan dalam pembuatan mebel kayu tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis dalam pengolahan bahan kayu, tetapi juga kreativitas dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan fungsi yang tinggi. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan mebel kayu dapat menjadi salah satu alternatif program pembinaan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi warga binaan.

Pelatihan pertukangan dan mebel kayu di lembaga pemasyarakatan juga memberikan kesempatan bagi warga binaan untuk mengembangkan kemampuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja. Beberapa lembaga pemasyarakatan di Indonesia

bahkan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memberikan pelatihan serta sertifikasi keterampilan kepada warga binaan agar mereka memiliki kompetensi yang diakui secara profesional. Melalui program tersebut diharapkan warga binaan dapat memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk bekerja atau membuka usaha setelah kembali ke masyarakat. (Silalahi, 2023), (Putri, 2021)

Selain memberikan manfaat ekonomi, pelatihan keterampilan juga memiliki dampak sosial dan psikologis bagi warga binaan. Kegiatan pelatihan dapat membantu mengurangi rasa jenuh selama menjalani masa pidana serta meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk memperbaiki kehidupan. Melalui kegiatan yang produktif, warga binaan dapat memanfaatkan waktu mereka dengan lebih positif sekaligus mengembangkan potensi diri yang sebelumnya belum tergali secara optimal (Pratama, 2021), (Hidayat, 2020)

Meskipun berbagai program pelatihan telah dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan, efektivitas pelatihan tersebut dalam meningkatkan keterampilan warga binaan masih perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana pelatihan yang

diberikan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan teknis dan kesiapan warga binaan dalam menghadapi kehidupan setelah bebas. Selain itu, evaluasi terhadap program pelatihan juga diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program pembinaan keterampilan di lembaga pemasyarakatan (Nagif, 2023), (Rahman, 2022)

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan sebagai salah satu institusi pemasyarakatan juga menyelenggarakan berbagai program pembinaan keterampilan bagi warga binaan, termasuk pelatihan pembuatan mebel kayu. Program pelatihan ini diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi warga binaan sehingga mereka memiliki kemampuan untuk bekerja atau berwirausaha setelah selesai menjalani masa pidana. Namun demikian, sejauh mana peran pelatihan tersebut dalam meningkatkan keterampilan warga binaan masih perlu diteliti secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pelatihan pembuatan mebel kayu dalam meningkatkan

keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB di kota Padangsidimpuan. Adapun Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program pelatihan keterampilan di lembaga pemasyarakatan serta memberikan masukan bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas program pembinaan bagi warga binaan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai pelaksanaan pelatihan pembuatan mebel kayu serta perannya dalam meningkatkan keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri UMTapsel pada Tahun 2025 dengan judul pelatihan keterampilan pembuatan mebel kayu bagi warga binaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja dan kemandirian mereka.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2025 selama proses pengumpulan data berlangsung.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena atau keadaan yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga binaan yang mengikuti pelatihan pembuatan mebel kayu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB di kota Padangsidimpuan. Sedangkan Sampel penelitian adalah warga binaan yang aktif mengikuti pelatihan mebel kayu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pelatihan pembuatan mebel kayu yang dilakukan oleh warga binaan di lembaga pemasyarakatan.

### **2. Angket (Kuesioner)**

Angket digunakan untuk mengetahui pendapat warga binaan mengenai pelatihan yang mereka ikuti serta keterampilan yang mereka peroleh setelah mengikuti pelatihan.

### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada instruktur pelatihan dan petugas lembaga

pemasyarakatan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pelatihan mebel kayu.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pelatihan, data peserta pelatihan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert yang terdiri dari beberapa pilihan jawaban, yaitu:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Kurang Setuju (KS)
- Tidak Setuju (TS)

Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi warga binaan mengenai pelaksanaan pelatihan dan peningkatan keterampilan yang mereka peroleh.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- **P** = Persentase
- **f** = Frekuensi jawaban responden
- **N** = Jumlah responden

Hasil perhitungan persentase kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian

deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai peran pelatihan pembuatan mebel kayu dalam meningkatkan keterampilan warga binaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan dengan tujuan untuk mengetahui peran pelatihan pembuatan mebel kayu dalam meningkatkan keterampilan warga binaan. Data penelitian diperoleh melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap warga binaan yang mengikuti pelatihan tersebut.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 orang warga binaan yang mengikuti pelatihan pembuatan mebel kayu. Pelatihan ini dilaksanakan secara rutin dengan bimbingan instruktur yang memiliki pengalaman di bidang pertukangan kayu. Kegiatan pelatihan meliputi pengenalan alat-alat pertukangan, teknik pengolahan kayu, proses pembuatan produk mebel, serta tahap finishing.

#### **1. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Mebel Kayu**

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden, sebagian besar warga binaan menyatakan bahwa

pelatihan pembuatan mebel kayu telah dilaksanakan dengan baik. Materi pelatihan yang diberikan dinilai cukup jelas dan mudah dipahami oleh peserta.

Sebanyak 80% responden menyatakan setuju bahwa materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka, sedangkan 75% responden menyatakan bahwa instruktur memberikan bimbingan yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, 70% responden menyatakan bahwa fasilitas pelatihan seperti alat dan bahan sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran keterampilan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan secara aktif dengan melibatkan warga binaan secara langsung dalam proses pembuatan mebel. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar melalui praktik langsung sehingga keterampilan mereka dapat berkembang secara lebih optimal.

#### **2. Keterampilan Warga Binaan setelah Mengikuti Pelatihan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan mebel kayu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan warga binaan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menggunakan alat

pertukangan serta dalam membuat produk mebel sederhana.

Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa mereka mampu menggunakan alat pertukangan dengan lebih baik setelah mengikuti pelatihan, sedangkan 80% responden menyatakan mampu membuat produk mebel sederhana seperti meja dan kursi secara mandiri. Selain itu, sekitar 75% responden menyatakan bahwa mereka menjadi lebih teliti dan terampil dalam proses pengerjaan kayu.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa warga binaan mampu menghasilkan berbagai produk mebel sederhana yang memiliki kualitas cukup baik, seperti meja kecil, kursi, dan rak kayu.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa pelatihan pembuatan mebel kayu memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada warga binaan untuk memperoleh keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan sebagai

bekal setelah mereka kembali ke masyarakat.

Pelatihan keterampilan merupakan salah satu bentuk pembinaan kemandirian yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan warga binaan. Melalui kegiatan pelatihan, warga binaan tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai teknik pembuatan mebel kayu, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik secara langsung. Proses pembelajaran yang berbasis praktik ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta pelatihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan kemampuan dalam menggunakan alat pertukangan serta dalam menghasilkan produk mebel sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan warga binaan.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan pembuatan mebel kayu juga memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri warga binaan. Dengan memiliki keterampilan tertentu, warga binaan menjadi lebih optimis untuk dapat bekerja atau membuka usaha setelah

mereka bebas dari lembaga pemasyarakatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program pelatihan keterampilan di lembaga pemasyarakatan memiliki peran penting dalam proses reintegrasi sosial narapidana. Pelatihan keterampilan dapat membantu warga binaan untuk memperoleh bekal kemampuan kerja sehingga mereka memiliki peluang untuk menjalani kehidupan yang lebih mandiri di masa depan.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan mebel kayu dapat menjadi salah satu program pembinaan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan warga binaan. Oleh karena itu, program pelatihan seperti ini perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi warga binaan maupun Masyarakat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pelatihan pembuatan mebel kayu dalam meningkatkan keterampilan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan, maka dapat

ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pelatihan pembuatan mebel kayu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan pelatihan yang meliputi pengenalan alat pertukangan, teknik pengolahan kayu, proses pembuatan produk mebel, serta tahap finishing dengan bimbingan instruktur.
- 2) Pelatihan pembuatan mebel kayu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan warga binaan. Setelah mengikuti pelatihan, warga binaan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan alat pertukangan, memahami proses pembuatan mebel, serta mampu menghasilkan produk mebel sederhana secara mandiri.
- 3) Pelatihan pembuatan mebel kayu memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian warga binaan.

Keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan diharapkan dapat menjadi bekal bagi warga binaan untuk bekerja atau berwirausaha setelah mereka kembali ke masyarakat. Dengan

demikian, pelatihan pembuatan mebel kayu dapat menjadi salah satu program pembinaan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan warga binaan di lembaga pemasyarakatan serta mendukung proses reintegrasi sosial mereka di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendra, H., dkk. (2023). *Pemberdayaan Keterampilan Warga Binaan dalam Usaha Peningkatan Efikasi Diri di Lapas Pemuda Tangerang*. NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.
- Silalahi, D. A., dkk. (2023). *Pemberdayaan Narapidana melalui Keterampilan Rajutan Benang di Lapas Perempuan Tangerang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Poltekip.
- Prasetio, R., dkk. (2024). *Pemberdayaan Narapidana melalui Keterampilan Pengolahan Kedelai di Lapas Cikarang*. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum.
- Nagif, D. F., & Subroto, M. (2024). *Pemberdayaan Narapidana melalui Keterampilan Pembuatan Reyeng*. Innovative Journal of Social Science Research.
- Riupassa, G. (2024). *Pelaksanaan Program Pemberdayaan Anak Binaan melalui Pelatihan Keterampilan di LPKA Ambon*. Al-Zayn Journal.
- Arifin, S. (2022). Pelatihan keterampilan kerja bagi warga binaan pemasyarakatan. Jurnal Pemasyarakatan.
- Widodo, T. (2021). Pemberdayaan narapidana melalui program pembinaan kemandirian. Jurnal Ilmu Sosial.
- Yuliana, R. (2020). Program vocational training bagi narapidana. Jurnal Pendidikan Nonformal.
- Pratama, D. (2021). Reintegrasi sosial narapidana melalui pelatihan kerja. Jurnal Sosiologi.
- Hidayat, A. (2020). Pengembangan keterampilan kerja warga binaan. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Lestari, N. (2019). Pembinaan kemandirian narapidana melalui pelatihan kerja. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Rahman, F. (2022). Program pelatihan vokasional di lembaga pemasyarakatan. Jurnal Kebijakan Publik.
- Putri, M. (2021). Dampak pelatihan kerja terhadap kemandirian narapidana. Jurnal Pembangunan Sosial.
- Kurniawan, R. (2020). Model pemberdayaan narapidana berbasis

keterampilan kerja. *Jurnal Sosial Humaniora*.

Saputra, A. (2023). Pelatihan kerja sebagai strategi reintegrasi sosial narapidana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.